

## **Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Publik**

**Karneji Sumarlin Bucika Sormin, Syahyunan, Rina br. Bukit**  
Universitas Sumatera Utara, Magister Manajemen  
sorminkarneji@gmail.com

### **ABSTRACT.**

*This research aims to analyze the influence of transparency and accountability on public trust in financial management in the church (a case study on the GKPI Special Congregation Sidorame). The research method used is quantitative with a descriptive approach to determine the extent of the influence of independent variables on dependent variables. The population in this study is the congregation of GKPI Special Congregation Sidorame, and the sample determination technique uses simple random sampling. The data source used is primary data collected through a questionnaire. Data analysis is conducted through descriptive analysis, research instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS version 27. The results of the study explain that (1) transparency has a positive and significant effect on public trust, (2) accountability has a positive and significant effect on public trust, and (3) transparency and accountability simultaneously have a positive and significant effect on public trust.*

**Keywords: Transparency; Accountability; Public Trust; Organization; Nonprofit; Church; Quantitative**

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik pada pengelolaan keuangan di gereja (studi kasus pada GKPI Jemaat Khusus Sidorame). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah jemaat GKPI Jemaat Khusus Sidorame dan teknik penentuan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik, (2) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik, dan (3) transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik.

**Kata kunci:** Transparansi; Akuntabilitas; Kepercayaan Publik; Organisasi; Nirlaba; Gereja; Kuantitatif

## **PENDAHULUAN**

Isu seputar pengelolaan keuangan merupakan topik yang akan terus menarik untuk diperbincangkan. Pengelolaan keuangan, atau dapat juga disebut dengan manajemen keuangan, secara umum memiliki dua kegiatan pokok, yaitu (1) bagaimana menggunakan dana dan (2) bagaimana mencari sumber dana. Pada organisasi berorientasi laba, tanggung jawab manajemen keuangan ini berada di tangan seorang manajer keuangan (Hayat, et al.: 2021). Kegiatan manajemen keuangan yang dilakukan itu pada intinya bertujuan untuk mencari keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham (Mohamed, 2022). Sementara itu, tujuan organisasi nirlaba, adalah untuk memenuhi kebutuhan sosial secara berkelanjutan (Mohamed, 2022). Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi nirlaba dimaksudkan untuk memberikan produk atau layanan kepada pihak-pihak selain dari pemberi sumber daya tersebut. Hal ini mengakibatkan organisasi nirlaba harus menunjukkan bahwa mereka adalah pengelola sumber daya yang baik, sesuai dengan misi yang diembannya.

Gereja merupakan salah satu dari organisasi nirlaba yang tidak memiliki akuntabilitas publik di mana transparansi dan akuntabilitasnya seringkali diabaikan oleh pimpinan gereja (Christanti et al, 2023). Pengabaian prinsip transparansi dan akuntabilitas ini tak jarang menimbulkan banyaknya kasus hukum terkait pengelolaan keuangan yang terjadi di lingkungan gereja. Sebagai contoh, kurangnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Jemaat Khusus Sidorame terindikasi dari pengungkapan aset yang belum meadai dan organ pengawas internal yang belum berfungsi optimal. Kurangnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mempengaruhi tingkat kepercayaan publik (Galingging dan Darmawan, 2023), meskipun penelitian lain menganggap bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik (Sofyani et al, 2022). Tingkat kepercayaan publik tersebut dapat menjelaskan seberapa banyak donatur dan seberapa besar donasi yang diberikan (Sargeant dan Lee dalam Yang et al, 2014). Untuk itu, penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh dari transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik pada pengelolaan keuangan di GKPI Jemaat Khusus Sidorame.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut pandangan Cook dalam Sinulingga (2022:39), penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan empiris yang sistematis terhadap sifat-sifat kuantitatif dari suatu fenomena dan hubungannya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian berbentuk angka melalui analisis regresi linier berganda. Organisasi nirlaba yang dijadikan tempat penelitian dilakukan adalah Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Jemaat Khusus Sidorame. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai tanggal 1 November 2023 sampai dengan 30 Desember 2023.

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu kelompok orang, peristiwa, atau hal lain yang menarik bagi peneliti untuk diselidiki (Sekaran dalam Sinulingga, 2022:190). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 924 orang jemaat. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* di mana setiap elemen dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan perhitungan menggunakan Tabel Yount, maka ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang jemaat.

Data dalam penelitian ini digunakan menggunakan kuesioner. Setiap butir kuesioner adalah pernyataan positif dengan jawaban dalam skala 1 sampai 5. Hasil distribusi kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 27. Pengujian yang dilakukan yaitu uji instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis melalui uji t dan uji F.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Sinulingga (2022:85), variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain. Sementara itu, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah transparansi (X1) dan akuntabilitas (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan publik (Y). Indikator yang digunakan dalam variabel transparansi yaitu ketepatan waktu, informasi yang memadai, penyajian yang jelas dan akurat, kemudahan aksesibilitas, dan keterbukaan (Mardiasmo dalam Edowai et al, 2021:33). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel akuntabilitas yaitu kinerja layanan publik yang profesional, integritas keuangan dan pengungkapan, kewajiban pertanggungjawaban, pelaporan kredibel, dan hasil dari program (Mahmudi; Halim; Xaba dan Ngubane dalam Edowai et al, 2021). Indikator yang digunakan dalam

variabel kepercayaan publik yaitu reputasi, konsistensi, dan manfaat (Widaningrung, 2017). Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

### **H1: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik**

Galingging dan Darmawan (2023) mengatakan bahwa transparansi merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Transparansi pengelolaan keuangan memberi rasa aman bagi jemaat karena jemaat memahami bahwa uang mereka dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien. Sofyani et al (2022) juga menjelaskan bahwa kepercayaan publik dapat dicapai melalui transparansi.

### **H2: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik**

Galingging dan Darmawan (2023) mengatakan bahwa dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang berkualitas, jemaat merasa yakin dan aman bahwa dana yang diberikan digunakan dengan baik sesuai tujuan.

### **H3: Transparansi dan akuntabilitas secara serempak (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik**

Galingging dan Darmawan (2023) mengatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan keduanya memiliki pengaruh sama pentingnya dalam membangun kepercayaan jemaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian yang dilakukan, seluruh butir pernyataan terkait variabel transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik dapat dianggap valid karena memiliki  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (0,196) dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ). Seluruh instrumen kuesioner dapat dikatakan andal atau reliabel karena nilai Cronbach's Alpha pada variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan kepercayaan publik (Y) lebih besar dari 0,60 ( $>0,60$ ).

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan nilai residualnya berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2012:105). Dari pengujian, diperoleh nilai tolerance untuk transparansi dan akuntabilitas sebesar 0,507 atau lebih

besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk transparansi dan akuntabilitas sebesar 1,972 atau lebih kecil dari 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dengan model *rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel akuntabilitas sebesar 0,517 atau lebih besar dari 0,05 dan variabel transparansi sebesar 0,504 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.038	2.340		1.298	0.197
	Transparansi	0.400	0.075	0.395	5.317	0.000
	Akuntabilitas	0.729	0.102	0.529	7.132	0.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan, didapatkan persamaan regresi

$$Y = 3,038 + 0,400 X_1 + 0,729 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3,038 menunjukkan bahwa apabila transparansi ( $X_1$ ) dan akuntabilitas ( $X_2$ ) bernilai 0, maka nilai kepercayaan publik ( $Y$ ) sebesar 3,038.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,400 menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  transparansi memiliki hubungan positif (searah) dengan kepercayaan publik. Artinya, jika nilai transparansi ( $X_1$ ) mengalami peningkatan 1 satuan, maka kepercayaan publik ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,400 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,729 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif (searah) dengan kepercayaan publik. Artinya, jika akuntabilitas ( $X_2$ ) mengalami peningkatan 1 satuan, maka kepercayaan publik ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,729 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 <sup>a</sup>	0.729	0.724	3.125
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Publik				

Dari pengujian didapatkan nilai *adjusted* R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,724. Artinya, 72,4% variabel kepercayaan publik akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2). Sedangkan sisanya sebesar 27,6% di luar model regresi.

Uji t digunakan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara individual (Ghozali 2012:98). Dari tabel 1, untuk variabel transparansi diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 5,317 > 1,984 atau sig. t (0,000) <  $\alpha = 0.05$ , maka transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan transparansi, maka kepercayaan publik akan mengalami peningkatan. Sementara itu, untuk variabel akuntabilitas diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 7,132 > 1,984 atau sig. t (0,000) <  $\alpha = 0.05$ , maka akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan publik. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan akuntabilitas, maka kepercayaan publik akan mengalami peningkatan.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2549.320	2	1274.660	130.525	.000 <sup>b</sup>
	Residual	947.270	97	9.766		
	Total	3496.590	99			
a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik						
b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi						

Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 130,522, sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$ ) adalah sebesar 3,090. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 130,090 > 3,090 atau nilai Sig. F (0,000) <  $\alpha (0,05)$  maka H3 diterima. Artinya, variabel bebas transparansi

(X1) dan akuntabilitas (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat kepercayaan publik (Y).

## **Hubungan antara Transparansi (X1) terhadap Kepercayaan Publik (Y)**

Dari hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galingging dan Darmawan (2023) dan Sofyani et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik.

Dari distribusi jawaban responden pada variabel transparansi, nilai rata-rata (*mean*) terendah terdapat pada item pernyataan ke-4 dengan nilai rata-rata 4,08 mengenai penyajian informasi keuangan yang memadai. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-1 dengan nilai rata-rata 4,40 mengenai penyajian informasi keuangan yang tepat waktu. Secara total, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel transparansi sebesar 4,29. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum GKPI Jemaat Khusus Sidorame telah memiliki transparansi yang baik dalam pengelolaan keuangannya, terutama dari sisi ketepatan waktu penyajian informasi keuangan. Meskipun secara umum jemaat gereja menganggap bahwa pengelolaan keuangan sudah transparan, namun poin yang dapat lebih ditingkatkan lagi yaitu meningkatkan kelengkapan penyajian informasi keuangan, khususnya mengenai aset.

## **Hubungan antara Akuntabilitas (X2) terhadap Kepercayaan Publik (Y)**

Dari hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galingging dan Darmawan (2023). Namun, hasil ini berbeda dengan yang didapatkan dalam penelitian Sofyani et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

Dari distribusi jawaban responden pada variabel akuntabilitas, nilai rata-rata (*mean*) terendah terdapat pada item pernyataan ke-1 dengan nilai rata-rata 4,40 mengenai profesionalisme penyediaan layanan publik. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-5 dengan nilai rata-rata 4,55 mengenai pelaporan yang kredibel. Secara total, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel transparansi sebesar 4,50. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum GKPI Jemaat

Khusus Sidorame telah memiliki akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangannya, terutama dari sisi pelaporan yang kredibel.

## **Hubungan antara Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) terhadap (Y)**

Dari hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa variabel transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galingging dan Darmawan (2023). Namun, hasil ini berbeda dengan yang didapatkan dalam penelitian Sofyani et al (2021) yang menyatakan bahwa di antara kedua variabel tersebut hanya transparansi yang berpengaruh positif terhadap kepercayaan publik, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik di GKPI Jemaat Khusus Sidorame.
- b. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik di GKPI Jemaat Khusus Sidorame.
- c. Transparansi dan akuntabilitas secara serempak (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik di GKPI Jemaat Khusus Sidorame.

## **SARAN**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik di GKPI Jemaat Khusus Sidorame yaitu:

- a. Gereja dapat memberikan penyajian informasi keuangan lebih menyeluruh dengan mengadopsi penyajian informasi keuangan sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- b. Dalam hal pengelolaan aset, gereja dapat:
  - membagi kategori penyajian harta benda gereja menjadi aset tidak habis pakai dan aset habis pakai;
  - memberikan penomoran aset pada seluruh aset tidak habis pakai untuk mempermudah inventarisasi; dan

- melakukan inventarisasi terjadwal terhadap seluruh aset yang dimiliki dan membuat berita acara inventarisasi yang memuat kuantitas dan kualitas (kondisi) aset tersebut.
- c. Gereja c.q. Pengawas Harta Benda menyusun pedoman pelaksanaan dan pelaporan pengawasan harta benda dan rencana pengawasan harta benda berkala.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan variabel tambahan lainnya dari prinsip-prinsip good governance untuk melihat pengaruhnya terhadap kepercayaan publik, seperti responsibilitas, independensi, dan keadilan atau kewajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rahmat P. Analisis penerapan PSAK 45 mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba pada Gereja Kristen Jawa Ungaran. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 2(2), 131-156. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/view/1358/955>.
- Alouw, P. S., Awuy, R., Koagouw, H. U. H. L., Tandil, A. A., dan Putong, H. (2022). Analisis sistem pengendalian internal pada organisasi nirlaba. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5720-5727. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1362/2555>.
- Arshad, R., Bakar, N. A., Sakri, F. H., dan Omar, N. (2013). Organizational characteristics and disclosure practices of non-profit organizations in Malaysia. *Asian Soacial Science*, 9(1), 209-217. DOI:10.5539/ass.v9n1p209.
- Bara. 2017. Mantan Bendahara HKBP Pardamean Dipolisikan. <https://analisadaily.com/berita/arsip/2017/7/24/384063/mantan-bendahara-hkbp-pardamean-dipolisikan/>. Diakses pada 4 Oktober 2023.
- Christian, F., Habbe, A. H., dan Rasyid, S. (2023). The portrait of good governance in the framework of religious and cultural philosophy. *International Economics and Business Conference*, 1(1), 149-164. <https://doi.org/10.35912/iecon.v1i1.142>.
- Christanti, R., Wibowo, W. S., dan Wijaya, Y. (2023). Perceptions of church financial transparency: Ethical-theological analysis and financial accountability. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(2), 35-49. DOI: <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i1.616>.
- Divianta, Dewi. 2021. Gelapkan Uang Gereja, Wanita Ini Dijebloskan ke Rutan Polda Bali. <https://www.liputan6.com/regional/read/4574534/gelapkan-uang-gereja->

[wanita-ini-dijebloskan-ke-rutan-polda-bali?page=2](#). Diakses pada 4 Oktober 2023.

- Edowai, M., Abubakar, H., dan Said, M. 2021. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. Gowa: CV Berkah Utami.
- Emzir. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Galingging, Yunika Debora dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap public trust. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(03), 559-570. DOI: <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61616>.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ginting, B. J. dan Diatmika, I. P. G. (2021). Analisis pengelolaan keuangan diakonia kedukaan gereja pada Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) PNIEL Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 580-590. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i3.36170>.
- Haning, M. T., Hasniati, dan Tahili, M. H. (2018). Peningkatan public trust dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak di Provinsi Sulawesi Selatan. *Spirit Publik*, 13(2), 62-71.
- Hardy, L. dan Ballis, H. (2013). Accountability and giving accounts – Informal reporting practices in a religious corporation. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 26(4), 539-566. DOI 10.1108/09513571311327453.
- Haryoko, S., Bahartiar, dan Arwadi, F. 2020. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hayat, Atma, dkk. 2021. Manajemen Keuangan Buku 1. Medan: Madenatera.
- Hidayat, Syarif. (2016). Menimbang ulang konsep good governance: Diskursus teoritis. *Jurnal Masyarakat Indonesia -LIPI*, 42(2), 151-165. <https://jmi.ipisk.lipi.go.id/index.php/jmiipisk/article/view/724/504>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 – Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 6 No 5 (2024) 1217 - 1229 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i5.1389

- Jaya, Asri, dkk. 2023. Manajemen Keuangan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Jegers, Marc. 2008. Managerial Economics of Non-Profit Organizations. New York: Routledge.
- Khairudin, Soewito, dan Aminah. 2021. Potret Kepercayaan Publik, Good Governance, dan E-Government di Indonesia. Banyumas: CV Amerta Media.
- Kharisma, Bayu. (2014). Good governance sebagai suatu konsep dan mengapa penting dalam sektor publik dan swasta. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(1), 9-30. DOI:10.24843/BSE.2014.v25.i01.p02.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. 2019. The Indonesian Codes of Corporate Governance. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. 2022. Pedoman Umum Governansi Organisasi Nirlaba Indonesia (PUG-ONI). Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Leiwakabessy, T. F. F, Somba, V. V., dan Anakotta, F. M. (2021). Penerapan sistem akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja. *The 2<sup>nd</sup> Widyagama National Conference on Economics and Business*, 2(1), 887-895. DOI : 10.31328/wnceb.v2i1.3218.
- Lumbantobing, Beres. 2023. Seorang Wanita Gelapkan Uang Koperasi Gereja Katolik di Batam Rp471juta. <https://batam.tribunnews.com/2023/03/21/seorang-bendahara-gereja-katholik-di-batam-gelapkan-uang-koperasi-rp-471-juta>. Diakses pada 4 Oktober 2023.
- M. A., Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mohamed, Aweys Hassan. (2022). The role of financial management in performance of non-profit organizations in Mogadishu Somalia. *EPRA International Journal of Economics, Business, and Management Studies (EBMS)*, 9(9), 36-42. DOI: 10.36713/epra1013|SJIF.
- Mony, T. F. G. dan Suhartini, Dwi. (2022). Analisis tata kelola keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Merisi Indah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4523-4537. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Muslih, M., Panjaitan, I., Hotang, K., dan Delfira, A. (2022). Religion-based organizational good governance. *American research Journal of Humanities & Social Science*, 5(1), 1-10. <https://www.arjhss.com/wp-content/uploads/2022/01/A510110.pdf>.

- PapuaStar.com. Gelapkan Uang Gereja Rp200 juta, Oknum Bendahara Diringkus Polisi. 2023. <https://papuastar.com/gelapkan-uang-gereja-rp-200-juta-oknum-bendahara-diringkus-polisi/>. Diakses pada 4 Oktober 2023.
- Putra, Ade. 2019. Diduga Gelapkan Dana Ganti Rugi Lahan Gereja, Pendeta di Perbatasan Dipenjara. <https://news.okezone.com/read/2019/01/12/340/2003419/diduga-gelapkan-dana-ganti-rugi-lahan-gereja-pendeta-di-perbatasan-dipenjara>. Diakses pada 4 Oktober 2023.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Penerbit Antasari Press.
- S., Surbhi. 2018. Difference Between Profit and Non-Profit Organisation. <https://keydifferences.com/difference-between-profit-and-non-profit-organisation.html#comment-35240>. Diakses pada 6 Oktober 2023.
- Senoga, Wasswa Asaph. (2023). The effect of accountability, transparency, and integrity of church leaders on fraud prevention in the management of church funds. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(I), 1388-1409. DOI: 10.47772/IJRISS.
- Setyawati, Vincentia Devina dan Purbiyati, Yuliana Sri. (2021). Etika akuntansi dalam pelaporan keuangan Gereja Katolik Redemptor Mundi Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(2), 105-110. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/889>.
- Sinulingga, Sukaria. 2022. Metode Penelitian (Edisi 5). Medan: USU Press.
- Sofyani, H., Pratolo, S., dan Saleh, Z. (2021). Do accountability and transparency promote community trust? Evidence from village government in Indonesia. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(03), 397-418. DOI 10.1108/JAOC-06-2020-0070.
- Statistic Division, Department of Economic and Social Affairs, United Nations. 2003. Handbook on Non-Profit Institutions in The System of National Accounts. New York: United Nations.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 6 No 5 (2024) 1217 - 1229 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i5.1389

- Suryono, Bambang. (1999). Organisasi nirlaba: Karakteristik dan pelaporan keuangan organisasi. *Ekuitas*, 3(2), 59-78. DOI:10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1883.
- Tetteh, L. A., Yawson, I. K., dan Ayamga, T. A. (2021). Accountability and internal control practices: A study of church fund management. *Academy of Accounting and Financial studies Journal*, 25(6), 1-15. <https://www.abacademies.org/articles/Accountability-Internal-Control-Practices-Study-of-Church-Fund-Management-1528-2635-25-6-840.pdf>.
- The World Bank. 1994. Development in Practice, Governance – The World Bank's Experience. Washington D. C.: The World Bank.
- Valderian Adhitya Damar K. 2023. Pengaruh Kompensasi dan Tingkat Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta.
- Valentinov, Vladislav. (2011). The meaning of nonprofit organization: Insights from classical institutionalism. *Journal of Economic Issues*, XLV(4), 901-915. DOI 10.2753/JEI0021-3624450408.
- Wahyudi, Agus. (2004). What is good governance? World Bank and the power of normalization. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 8(2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.22146/jkap.8413>.
- Widaningrum, Ambar. (2017). Public trust and regulatory compliance. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(1), 1-13. DOI: 10.22146/jsp.28679.
- Yang, Y., Brennan, I., dan Wilkinson, M. (2014). Public trust and performance measurement in charitable organizations. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 63(6), 779-796. DOI 10.1108/IJPPM-09-2013-0159.
- Yenny. (2013). Prinsip-prinsip good governance – Studi tentang penerapan prinsip-prinsip good governance dalam pelaksanaan pelayanan publik di Kantor Camat Samarinda Utara Kota Samarinda. *eJurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(2), 196-209. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/EJOURNAL%20YENNY%20\(03-02-13-06-48-29\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/EJOURNAL%20YENNY%20(03-02-13-06-48-29).pdf).